

PENGARUH VARIASI METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MENINGGAT SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 19 PALEMBANG

Nur Annisa Sawitri¹, Rany Rahma Wahyuningsih², Annisa Nasywa Kalyca³, Silvia Ar⁴, Resti Okta Sari⁵

nurannisasawitri@gmail.com¹, rahmarany24@gmail.com², nasywaannisa7@gmail.com³,
silviaar@fkip.unsri.ac.id⁴, restioktasari@fkip.unsri.ac.id⁵

Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dampak beberapa metodologi pembelajaran terhadap kemampuan memori siswa kelas delapan di SMP Negeri 19 Palembang. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif, yang melibatkan 31 siswa melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan memori yang kuat sebesar 94%, namun perhatian diperlukan bagi mereka yang berada dalam kelompok sedang untuk meningkatkan bakat mereka. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran meliputi pendekatan pembelajaran aktif, motivasi, lingkungan belajar, dan perubahan dalam metode pengajaran. Hasil-hasil ini menggarisbawahi perlunya pendekatan pedagogis yang beragam dan mendukung untuk meningkatkan memori siswa, bersama dengan perlunya pemantauan dan intervensi yang ditargetkan bagi siswa dengan keterampilan menengah. Penelitian ini menganjurkan pengumpulan data deskriptif antara kelas VIII dan IX dan perumusan pertanyaan dan fitur dalam kuesioner untuk pemeriksaan yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Keterampilan Mengingat, Belajar, Siswa SMP.

ABSTRACT

This research seeks to assess the impact of several learning methodologies on the memory capabilities of eighth-grade students at SMP Negeri 19 Palembang. This research used a quantitative descriptive methodology, including 31 students via observation, interviews, and questionnaires. "The findings indicated that the majority of pupils had strong memory capabilities at 94%, however attention is necessary for those in the medium group to enhance their talents. Factors influencing learning include active learning approaches, motivation, the learning environment, and changes in instructional methods. These results underscore the need of diverse and supportive pedagogical approaches to enhance students' memory, along with the necessity for targeted monitoring and intervention for students with intermediate skills. This research advocates for the collection of descriptive data between grades VIII and IX and the formulation of questions and features in the questionnaire for a more comprehensive examination.

Keywords: Memory Skills, Learning, Junior High School Students.

PENDAHULUAN

Memori merupakan komponen penting dari proses pembelajaran. Siswa akan kesulitan memahami ide-ide tingkat tinggi yang membutuhkan pengetahuan dasar yang kuat tanpa kemampuan untuk mengingat materi yang telah diberikan. Kemampuan untuk mengingat pelajaran sangat penting bagi siswa sekolah menengah pertama, mengingat tahap perkembangan kognitif mereka. Di tingkat sekolah menengah pertama, siswa menjalani masa transisi antara masa kanak-kanak dan remaja, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan kognitif yang lebih abstrak dan canggih. Kemampuan memori sangat penting dalam proses pembelajaran ketika konten yang disajikan semakin menggabungkan ide-ide kompleks dan memerlukan pemrosesan informasi tingkat lanjut.

Tindakan mengingat merupakan dasar fundamental dari pembelajaran yang efisien. Siswa tanpa kemampuan memori yang efektif akan kesulitan memahami, mengatur, dan

menerapkan materi yang disajikan kepada mereka. Hal ini dapat memengaruhi kinerja akademis mereka dalam ujian dan penilaian, yang sering kali membutuhkan retensi materi jangka panjang. Lebih jauh lagi, kemampuan memori yang baik berkontribusi pada perolehan informasi dasar yang penting bagi siswa untuk memahami konsep yang lebih rumit di masa mendatang. Dalam bukunya yang terbit tahun 2008, *Cognitive Psychology*, Solso menjelaskan bahwa metode mnemonik adalah strategi yang dirancang untuk meningkatkan penyimpanan dan pengambilan informasi dalam memori.

Higbee (2003) menjelaskan bahwa retensi memori bergantung pada metodologi yang digunakan dan cara pelatihan dilakukan dengan menggunakan metodologi tersebut. Novak dan Gowin (dalam Dolehanty, 2008) mengatakan bahwa orang harus menggunakan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan informasi baru dengan ide-ide yang dipahami sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Buzan (2008) mengatakan bahwa pendekatan mnemonik menggunakan dua prinsip utama: imajinasi dan asosiasi untuk menghafal. Imajinasi menandakan bahwa, dalam proses pendidikan, daya imajinasi harus dimanfaatkan untuk memahami secara efektif konten yang dimaksudkan untuk dihafal. (Gie, 2006). Memori adalah kapasitas jiwa untuk memperoleh (belajar), memelihara (retensi), dan mengingat kembali (mengingat) pengalaman masa lalu. Pembelajaran tidak mungkin terjadi tanpa kerja sama dari proses memori yang esensial (Djamarah, 2011).

Seorang guru yang menjelaskan proses fotosintesis mungkin dapat dipahami oleh siswa kelas lima; namun, jika anak tersebut tidak dapat mengingat pengetahuan tersebut, pelajaran tersebut menjadi sia-sia (Levine, 2002). Seseorang dengan kapasitas memori yang berkurang tidak secara inheren memiliki kemampuan intelektual yang buruk; melainkan, mereka memiliki disfungsi dalam sistem retensi pengetahuan (Levine, 2002). Memori jangka panjang mengacu pada penyimpanan pengetahuan atau masukan secara sistematis yang dapat diambil kembali saat diperlukan. Hal tersebut di atas juga dapat digunakan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tersimpan dengan baik dalam memori jangka panjang. Penyimpanan data merupakan proses metodis untuk mengodekan informasi ke dalam otak atau sistem memori jangka panjang, sedangkan akses mengacu pada prosedur untuk mengambil lokasi informasi yang telah tersimpan dalam memori (Levine, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Hani dan Suwarma (2018) menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan belajar yang baik, termasuk manajemen waktu, pencatatan yang baik, dan penggunaan teknik belajar yang tepat, sering kali menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Kemampuan belajar siswa terkait erat dengan kemauan mereka untuk belajar. (Siahaan & Meilani, 2019) Siswa dengan kemampuan belajar yang baik, termasuk manajemen waktu, teknik belajar yang efektif, dan berpikir kritis, sering kali lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hani dan Suwarma (2018) bahwa motivasi belajar yang tinggi mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pendidikan, memfasilitasi penyelesaian rintangan, dan menghasilkan hasil akademis yang lebih baik. Sebaliknya, motivasi belajar yang kuat mendorong peningkatan kemampuan belajar siswa, sehingga tercipta siklus yang bermanfaat yang mendorong prestasi akademik dan pertumbuhan pribadi.

Menurut Djamarah (2002), motivasi belajar adalah dorongan menyeluruh dalam diri siswa yang merangsang kegiatan belajar. Kemampuan belajar dipengaruhi oleh berbagai elemen internal dan eksternal, termasuk situasi fisik, psikologis, dan lingkungan siswa (Slameto, 2010).

Observasi keterampilan mengingat pada siswa SMP juga sangat penting bagi guru untuk mengevaluasi seberapa efektif metode pengajaran yang diterapkan. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga dengan melakukan observasi, guru dapat

mengetahui apakah siswa dapat mengingat dan memahami materi dengan baik, atau apakah ada aspek tertentu dalam pengajaran yang perlu disesuaikan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, observasi di SMP Negeri 19 Palembang ini membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan kemampuan mengingat pelajaran siswa dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efisien di SMP Negeri 19 Palembang. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 31 siswa kelas delapan. Metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan survei. Observasi dilakukan untuk menilai perilaku dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Wawancara komprehensif dilakukan dengan banyak siswa untuk mendapatkan wawasan khusus tentang aspek-aspek yang memengaruhi proses mengingat pelajaran. Kuesioner diberikan kepada semua siswa untuk menilai sejauh mana kemampuan mengingat pelajaran dalam meningkatkan proses pembelajaran. Data yang diperoleh menjadi sasaran analisis kualitatif melalui pendekatan analisis tematik, yang dirancang untuk membedakan pola dan tema utama yang muncul dari data. Temuan analisis digunakan untuk menilai kemampuan retensi pelajaran siswa di SMP Negeri 19 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabulasi Diagnostik Kesulitan Belajar
Siswa/i SMPN 19 Palembang

INISIAL NAMA	JUMLAH SKOR	KATEGORI
MRA	198	Tinggi
ALR	138	Sedang

Tabel hasil tabulasi diagnostik kesulitan belajar siswa di atas merupakan contoh data dari jumlah skor yang tertinggi dan juga terendah. Data ini dihasilkan dari analisis angket yang diisi oleh 31 siswa, yang mengukur berbagai aspek motivasi belajar, termasuk hasrat keinginan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif serta strategi belajar yang digunakan. Hasil tabulasi ini mengindikasikan bahwa meskipun ada siswa yang menunjukkan motivasi belajar tinggi, terdapat juga sejumlah siswa yang memerlukan intervensi lebih lanjut untuk meningkatkan semangat dan keefektifan belajar mereka. Temuan ini memberikan gambaran penting bagi pihak sekolah dan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih mendukung dan memotivasi siswa, serta menyediakan bantuan tambahan bagi mereka yang menghadapi kesulitan dalam belajar.” Hal ini diperkuat dari hasil persentase hasil tabulasi diagnostik kesulitan hasil belajar tersebut yakni sebagai berikut :

Interval	Frekuensi	Kategori	%
40-92	0	Rendah	0%
93-145	2	Sedang	6%
146-200	29	Tinggi	94%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 94% siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang memiliki daya ingat yang kuat, termasuk 29 dari 31 siswa, sementara 6% menunjukkan daya

ingat sedang, totalnya 2 siswa, dan tidak ada siswa yang tergolong dalam kelompok kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa memiliki daya ingat yang kuat, sebagian kecil berada dalam kelompok sedang dan memerlukan intervensi yang terarah untuk meningkatkan daya ingat mereka secara efektif.

Menurut Sava Salsabila et al. (2024) mengidentifikasi bahwa elemen utama yang memengaruhi motivasi belajar siswa adalah dukungan guru, lingkungan belajar yang mendukung, dan partisipasi keluarga. Hasil ini menggarisbawahi perlunya program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang lebih sistematis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi akademik siswa dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih efisien dan menyenangkan.

Penemuan ini terkait dengan teori memori, yang menjelaskan proses pemrosesan, penyimpanan, dan retensi informasi. Proses memori melibatkan tiga tahap penting: perhatian, penyimpanan, dan pengambilan informasi. Lingkungan belajar yang optimal secara signifikan meningkatkan konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan lebih sedikit gangguan dan dukungan emosional dan fisik yang cukup, anak-anak dapat lebih efektif memahami materi yang diberikan. Dukungan guru, termasuk instruksi yang jelas, teknik pedagogis yang menarik, dan umpan balik yang membangun, memfasilitasi proses pengulangan dan pemrosesan informasi yang komprehensif (latihan), yang memungkinkan transfer pengetahuan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Lebih jauh lagi, keterlibatan orang tua dalam perjalanan pendidikan anak, khususnya dalam menghubungkan konten dengan kejadian di dunia nyata, sangat penting dalam proses elaborasi—mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang ada—yang berkontribusi pada pembentukan memori yang kuat. Dorongan untuk belajar berfungsi sebagai faktor penguat dalam proses konsolidasi memori. Siswa yang termotivasi akan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, sering kali meninjau kembali topik, dan berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif daripada sekadar menghafal.

Hal ini meningkatkan retensi memori dan menambah kapasitas siswa untuk mengingat dan menggunakan pengetahuan. Akibatnya, elemen-elemen seperti dukungan pendidik, lingkungan belajar yang optimal, dan keterlibatan orang tua tidak hanya memengaruhi motivasi belajar anak tetapi juga secara langsung memfasilitasi proses kognitif yang diuraikan dalam teori memori. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran holistik, yang mencakup dimensi akademis dan sosial-emosional, sangat penting untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang signifikan dan langgeng. Analisis data ini mengungkapkan bahwa variabel seperti perbedaan dalam metodologi pembelajaran, motivasi, dan lingkungan sekitar secara signifikan memengaruhi kemampuan retensi siswa. Variasi yang tepat dalam pendekatan pedagogis dapat meningkatkan retensi memori siswa dalam kisaran sedang, sehingga membuat pengalaman belajar lebih berhasil dan menyenangkan. Lebih jauh, observasi dan studi variabel motivasi dan lingkungan belajar sangat penting untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa secara individu dan merumuskan teknik pembelajaran yang sesuai.

Dengan demikian, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan mengingat yang tinggi, upaya peningkatan tetap diperlukan, terutama untuk siswa yang berada dalam kategori sedang, agar mereka dapat mencapai potensi maksimalnya dan mendukung keberhasilan proses belajar secara keseluruhan.

Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Mengingat

Beberapa faktor yang kemungkinan menyebabkan rendahnya keterampilan mengingat siswa antara lain kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, terbatasnya latihan pengulangan materi, dan rendahnya tingkat motivasi siswa selama proses belajar.

Berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi, beberapa faktor utama yang diduga memengaruhi rendahnya kemampuan mengingat siswa meliputi:

1. Kurangnya Teknik Belajar Aktif

Mayoritas siswa masih belum terbiasa menggunakan metode belajar aktif seperti mind mapping, perangkat mnemonik, dan teknik pengulangan terdistribusi. Mayer (2017) dalam *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan visualisasi dan pengolahan informasi secara aktif lebih efektif dalam meningkatkan daya ingat jangka panjang.

2. Motivasi Belajar Rendah

Rendahnya motivasi intrinsik mengakibatkan siswa kurang berusaha untuk mengulang atau memperdalam materi. Ryan & Deci (2020) dalam *Self-Determination Theory* menekankan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh besar terhadap ketekunan siswa dalam belajar dan mengingat informasi.

3. Lingkungan Belajar Kurang Kondusif

Banyak siswa mengungkapkan bahwa lingkungan rumah mereka tidak mendukung, seperti adanya kebisingan atau kurangnya fasilitas belajar. Kuhfeld et al. (2020) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif dan nyaman secara emosional dapat berhubungan dengan peningkatan kapasitas memori siswa.

4. Metode Pengajaran Kurang Variatif

Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pengajaran masih bergantung pada metode ceramah satu arah. Brame (2016) dalam *Active Learning* menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, seperti melalui diskusi, pemecahan masalah, dan penggunaan teknologi edukasi, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan mengingat siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas siswa kelas VIII di SMP Negeri 19 Palembang menunjukkan kemampuan mengingat dalam kategori tinggi sebesar 94%, yang menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan secara umum. Namun, terdapat sebagian kecil siswa (6%) yang berada dalam kategori sedang, sehingga perlu adanya perhatian dan intervensi khusus untuk meningkatkan kemampuan mengingat mereka agar proses belajar menjadi lebih optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mengingat meliputi variasi metode pengajaran, motivasi belajar, dan lingkungan belajar, yang semuanya berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan mendukung, serta observasi terhadap faktor-faktor tersebut, sangat dianjurkan untuk meningkatkan daya ingat siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Brame, C. J. (2016). *Active Learning*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45-56.
- Buzan (2008) *Penerapan Strategi Mengingat Mnemonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Mahasiswa Psikologi Usm- Indonesia*.
- Higbee (2003) *Penerapan Strategi Mengingat Mnemonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Mahasiswa Psikologi Usm- Indonesia*.
- Kuncahyono, H., & Sudarmiatin, S. (2018). *Pengaruh Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 14(2), 123-130.
- Mayer, R. E. (2017). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. *Jurnal Pembelajaran Multimodal*, 10(3), 222-230.
- Novak, J. D. (2018). *Learning, Creating, and Using Knowledge: Concept Maps as Facilitative Tools in Schools and Corporations*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(1), 110-119.

- Nursiti, D., & Sipayung, I. C. H. (2018). Penerapan strategi mengingat Mnemonic untuk meningkatkan kemampuan mengingat mahasiswa psikologi usm-indonesia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), 166-172.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Self-Determination Theory: A Macrotheory of Human Motivation, Development, and Health. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 20(2), 1-11.
- Salsabila, S., Azzahra, N. F., Qanita, N., Khoirilayah, S., AR, S., & Lubis, K. (2024). Profil Keterampilan Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas di Palembang. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 2(3), 323-330.
- Schunk, D. H. (2020). Learning Theories: An Educational Perspective. *Jurnal Psikologi Pembelajaran*, 15(4), 56-70.
- Siahaan, Y. L. O., & Meilani, R. I. (2019). Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141.
- Solso (2008) Penerapan Strategi Mengingat Mnemonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Mahasiswa Psikologi Usm- Indonesia
- Sweller, J., Ayres, P., & Kalyuga, S. (2019). Cognitive Load Theory. *Jurnal Kognisi dan Pembelajaran*, 13(3), 77-85.
- Tanjung, R. F. (2019). Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pengoptimalan Keterampilan Mengingat Mahasiswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(2), 75-83.
- Vygotsky, L. S. (2020). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak*, 9(1), 60-72.